

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa kurang didorong untuk kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami dan mencari informasi yang diinginkannya itu.

Pembelajaran konvensional sering digunakan di sekolah dengan tujuan untuk menghabiskan materi pelajaran dalam satu semester. Pada pembelajaran konvensional siswa hanya menghafal teori saja, yang bisa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa berpengaruh terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Secara umum dapat dilihat dari hasil ujian akhir di SMP negeri dan swasta selama lima tahun terakhir ini hampir tidak pernah mencapai angka rata-rata 6,00. Untuk mata pelajaran IPA selama lima tahun terakhir menduduki angka paling rendah dengan nilai di bawah angka lima, Matematika dan Bahasa Inggris hanya menempati urutan ketiga dalam hal rendahnya perolehan rata-rata (Nurhaidah, 2009).

Di Yayasan Taman pendidikan SMP Daya Cipta Medan fenomena serupa juga ditemukan, saat melakukan observasi di SMP Daya Cipta Medan. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi fisika Ibu Sri Darmayanti S.Si, penulis melihat rendahnya hasil belajar fisika siswa. Berdasarkan nilai ulangan harian fisika siswa, diperoleh bahwa rata-ratanya 42. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan banyak hal, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana pembelajaran lebih didominasi oleh keterlibatan guru, pada proses pembelajaran guru kurang memvariasikan model belajar. Mengingat bahwa proses pembelajaran fisika merupakan proses pembelajaran untuk membuktikan sesuatu yang fakta. Perlu diterapkan model pembelajaran dari fakta menuju teori (*from facts to theories*) (Joyce, 2009: 200). Model dari fakta menuju teori adalah Model Latihan Inkuiri.

Peneliti sebelumnya (Nafiah, 2008) dengan judul "Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang Kelas VII SMP Negeri 4 Binjai T.P 2007/2008". Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata pretes 31,00 dan setelah diberi perlakuan yaitu model Inkuiri maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata postes 75,14. "Hasil analisis data peneliti diperoleh nilai rata-rata belajar siswa 7,47 lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata hasil belajar *Learning Comunity* yaitu 6,57, dengan judul Perbedaan hasil Belajar Siswa yang menggunakan Model Inkuiri dengan *Learning Comunity* Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang" (Romaijuk, 2008). "Dari hasil analisis data peneliti (Erna,2008) diperoleh nilai rata-rata pretes 7,20 setelah diberi perlakuan yaitu metode inkuiri maka hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata postes 14,82. Dengan judul Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Inkuiri dan yang Menggunakan Metode Konvensional Pada Pokok Bahasan Kalor di SMA Swasta HKBP Nomensen Pematang Siantar T.P 2006/2007" (Rajagukguk, 2007). "Dari hasil analisis data peneliti Rostina diperoleh nilai rata-rata pretes 36,00 setelah diberi perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *inquiry training* maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 77,40. Dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton kelas VIII di SMP Negeri 6 Medan T.P. 2009/2010" (Harahap, 2009). Jadi Model Inkuiri adalah salah satu model yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tertentu, dan model pembelajaran *inquiry training* adalah model yang bisa membawa siswa kedalam dunia nyata melalui proses belajar yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan perbedaan materi, tempat penelitian. Pada peneliti (Romaijuk,2008) membandingkan model Inkuiri dengan *Learning Comunity* sedangkan penulis merancang penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri atau *Inquiry Training Model* dan sebagai kontrolnya dengan pembelajaran konvensional .

Adapun kelemahan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Romaijuk,2008) yaitu tahapan pembelajaran tidak sesuai dengan tahapan pembelajaran model inkuiri,karena kurangnya reverensi buku yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh Model Pembelajaran Latihan Inkuiri (*Inquiri Training Model*) Berbasis Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zat dan Wujudnya Kelas VII Semester 1 Yayasan Taman Pendidikan SMP Daya Cipta Medan Tahun Ajaran 2013/2014**”.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka diambil pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa yang diperoleh belum optimal atau masih rendah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.
3. Penggunaan model pembelajaran saat ini masih belum maksimal, kecenderungan penggunaan model pembelajaran konvensional masih sangat mendominasi dalam proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran latihan inkuiri (*Inquiry Training Model*) berbasis peta konsep dan pembelajaran konvensional.
2. Materi hanya dibatasi pada materi Zat dan Wujudnya
3. Subjek penelitian adalah siswa Yayasan Taman Pendidikan SMP Daya Cipta Medan kelas VII semester 1 tahun ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran latihan inkuiri (*Inquiry Training Model*) berbasis peta konsep dengan pembelajaran konvensional pada materi zat dan wujudnya kelas VII semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran latihan inkuiri (*Inquiry Training Model*) berbasis peta konsep pada materi zat dan wujudnya kelas VII semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran latihan inkuiri berbasis peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi Zat dan Wujudnya kelas VII semester 1 Yayasan Taman Pendidikan SMP Daya Cipta Medan T.P 2013/2014.
2. Untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran latihan inkuiri (*Inquiry Training Model*) berbasis peta konsep pada materi pokok zat dan wujudnya kelas VII semester 1 Yayasan Taman Pendidikan SMP Daya Cipta Medan T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai pedoman bagi peneliti sebagai calon guru fisika dalam melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model latihan inkuiri untuk nantinya diterapkan di lapangan.
2. Sebagai usaha pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pelajaran fisika.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.